

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian Kualitatif merupakan sejenis penelitian formatif yang secara khusus memberikan teknik untuk memperoleh jawaban atau informasi mendalam tentang pendapat dan perasaan seseorang. Penelitian ini memungkinkan untuk mendapatkan hal-hal yang tersirat mengenai sikap, kepercayaan, motivasi dan perilaku target populasi. Sedangkan studi kasus adalah kegiatan yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi (Sumantri, 2011).

1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Posyandu-Posyandu Lansia yang berada dibawah PKM Padasuka kota Bandung. PKM Padasuka Kota Bandung mempunyai 22 Posyandu, 4 diantaranya adalah Posyandu Lansia yang dilakukan terpisah dengan Posyandu Balita, 18 lainnya masih berupa Posyandu gabungan antara Posyandu Lansia dan Posyandu Balita. Peneliti akan melakukan penelitian pada 4 Posyandu Lansia yang sudah terpisah dikarenakan akan lebih efektif dan terfokuskan.

1.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2019 hingga April 2019. Peneliti pertama kali melakukan bimbingan dengan Dosen Pembimbing 1 pada tanggal 15 Februari 2019 dan pada Dosen Pembimbing 2 pada tanggal 19 Februari 2019 untuk mengkonsultasikan judul penelitian. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April 2019.

1.3 Partisipan

1.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komponen yang terlibat dalam program Posyandu Lansia di PKM Padasuka Kota Bandung (Pegawai Dinas Kesehatan, Pegawai Puskesmas, Kader Posyandu Lansia, dan masyarakat khususnya lansia).

1.3.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki (Creswell, 2010). Sampel dari penelitian ini adalah perwakilan komponen yang terlibat dalam program Posyandu Lansia di PKM Padasuka Kota Bandung, yaitu: 1) Pegawai Dinas Kesehatan Kota Bandung; 2) pemegang program Posyandu Lansia di PKM Padasuka Kota Bandung; 3) Kader Posyandu Lansia di PKM Padasuka Kota Bandung; 4) Masyarakat umum khususnya lansia

1.4 Instrumen Penelitian

Peneliti dalam penelitian bagian Kualitatif ini berperan sebagai instrumen kunci (Creswell, 2010). Peneliti menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data yaitu format wawancara atau FGD dan format observasi, tetapi diri peneliti sendirilah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam pengumpulan informasi. Format wawancara atau FGD dan format observasi tersebut diambil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Tirta Adikusuma Suparto pada tahun 2015.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti, peneliti menggali data dari berbagai pihak yang terkait. Peneliti melakukan pengkajian masalah-masalah Posyandu Lansia dengan menggunakan strategi Kualitatif. Dalam memperoleh data-data kualitatif, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1) Wawancara Kualitatif

Salah satu sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini diambil dengan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan teknik wawancara terarah. Kelebihan wawancara kualitatif adalah: para partisipan bisa lebih leluasa memberikan informasi historis; memungkinkan peneliti mengontrol alur tanya jawab. Sementara kelemahan wawancara kualitatif adalah: informasi yang diperoleh bisa saja tidak murni karena masih disaring kembali oleh peneliti; kehadiran peneliti bisa saja melahirkan respon-respon yang bias; tidak semua responden mempunyai kemampuan artikulasi dan persepsi yang setara (Creswell, 2010).

Dalam melakukan wawancara, digunakan pedoman wawancara (pertanyaan-pertanyaan umum). Pertanyaan-pertanyaan ini sudah disediakan terlebih dahulu oleh peneliti sebelum penelitian dilakukan. Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut Program Posyandu Lansia di PKM Padasuka Kota Bandung.

2) FGD Kualitatif

FGD adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Kelebihan FGD adalah relatif cepat selesai dan lebih murah. Kelemahan dari teknik ini adalah: tidak dapat digunakan pada pembahasan sebuah topik yang sangat sensitif, serta hasil dan kesimpulan diskusi terkadang dipengaruhi oleh pandangan dan pendekatan dari moderator (Paramita & Kristiana, 2013). Namun tema dalam penelitian ini tidak terlalu sensitif dan bukan tes hipotesis sehingga FGD dapat dilakukan dalam penelitian ini.

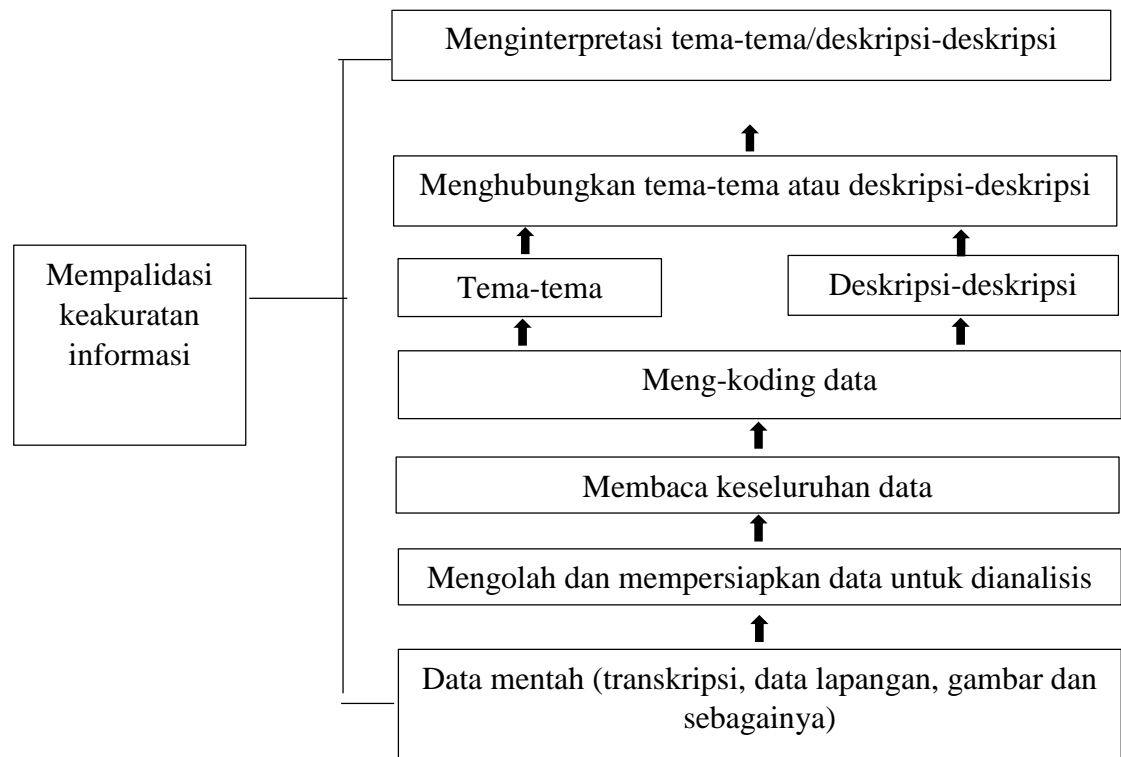
3) Observasi Kualitatif

Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan Posyandu Lansia dilaksanakan di masing-masing Posyandu Lansia RW. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan program Posyandu Lansia dan sarana-prasarana yang dimiliki Posyandu Lansia (Suparto, 2015).

Kelebihan strategi observasi adalah peneliti mendapatkan pengalaman langsung dari partisipan, peneliti dapat melakukan perekaman ketika ada informasi yang muncul dan peneliti dapat mendeteksi aspek-aspek yang tidak biasa, ganjil selama observasi. Kelemahan strategi observasi adalah peneliti bisa saja tampak sebagai pengganggu (Creswell, 2010)

1.6 Analisa Data

Terdapat 6 langkah analisa data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini. Langkah pertama, peneliti mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan pembuatan transkripsi wawancara, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi. Langkah kedua, peneliti membaca keseluruhan data. Langkah ketiga, peneliti menganalisis lebih mendetail dengan meng-koding data. *Coding* merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah keempat, peneliti menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Langkah kelima, peneliti menghubungkan tema-tema atau deskripsi-deskripsi. Langkah keenam peneliti menginterpretasi atau memaknai data (Cresswell, 2010). Ringkasan proses analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan 3.1 berikut



Bagan 3.1 Analisa Data Penelitian (Creswell, 2010)

1.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1) Kredibilitas

Standar kredibilitas ini identik dengan standar validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Aktivitas yang dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kredibilitas yang tinggi dalam penelitian ini adalah dengan: a) keterlibatan peneliti dalam kehidupan partisipan dalam waktu yang lama (3 bulan); b) berupaya melakukan konfirmasi dan klarifikasi data yang diperoleh dengan cara partisipan atau member checks (kembali mendatangi partisipan setelah analisis data); c) melakukan observasi secara mendalam untuk dapat memotret sebaik mungkin fenomena sosial yang diteliti (Afianti, 2008).

2) Transferabilitas

Transferabilitas merupakan istilah yang dapat menggantikan konsep generalisasi data dalam penelitian kuantitatif, yaitu sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain. Dalam penelitian kuantitatif, istilah transferabilitas mendekati istilah yang sama dengan validitas eksternal (Afianti, 2008).

Transferabilitas penelitian ini tidak dapat dinilai sendiri oleh peneliti, melainkan oleh para pembaca hasil penelitian ini. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), hasil penelitian ini dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi (Afianti, 2008).

3) Dependabilitas

Istilah reliabilitas dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah dependabilitas. Pertanyaan yang mendasar berkaitan dengan isu reliabilitas adalah sejauh mana temuan penelitian kualitatif memperlihatkan konsistensi hasil temuan ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan waktu yang berbeda, tetapi dilakukan dengan metodologi dan *interview script* yang sama (Afianti, 2008).

Peneliti menjaga dependabilitas pada penelitian ini dengan melakukan suatu analisis data yang terstruktur dan berupaya untuk menginterpretasikan hasil penelitian dengan baik sehingga peneliti lain akan dapat membuat kesimpulan yang sama dalam menggunakan perspektif, data mentah, dan dokumen analisis penelitian yang sedang dilakukan (Afianti, 2008).

Upaya peneliti untuk meningkatkan nilai dependabilitas data penelitian ini diantaranya adalah dengan: a) melakukan pemilihan metode penelitian yang tepat mencapai tujuan-tujuan penelitian yang diinginkan; b) peneliti membuka diri sebaik-baiknya dengan cara memanfaatkan metode-metode yang berbeda untuk mencapai tujuan penelitian; c) melakukan diskusi yang

intensif dengan orang lain tentang temuan dan analisis-analisis temuannya tersebut (Afianti, 2008).

4) Konfirmabilitas

Konfirmabilitas diidentikkan untuk menggantikan konsep objektivitas dalam penelitian kuantitatif. Konfirmabilitas diartikan sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain atau peneliti lain melakukan penilaian tentang hasil-hasil temuannya (Afianti, 2008)

1.8 Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan dengan menekankan etika-etika penelitian sebagai berikut:

1) *Self Determination*

Responden diberikan kebebasan dalam menentukan kesediaannya untuk berpartisipasi pada penelitian yang dilakukan. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada responden mengenai tujuan, manfaat, serta resiko yang mungkin terjadi selama proses penelitian. Seluruh kader yang peneliti temui bersedia menjadi responden penelitian ini.

2) *Privacy And Anonimity*

Peneliti menjaga kerahasiaan informasi atau data yang diberikan oleh responden. Peneliti menjaga kerahasiaan identitas responden dengan hanya meminta untuk mencantumkan inisial responden, tidak mencantumkan nama lengkap responden. Selain itu peneliti selalu menjaga privacy responden dengan cara : menyimpan data ditempat yang aman, data hanya boleh dilihat orang-orang yang berkepentingan, dan tidak memasukan identitas kedalam komputer dan laporan penelitian.

3) *Autonomy and Confidential*

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada responden mengenai tujuan, manfaat, serta resiko yang mungkin terjadi selama proses penelitian.

4) *Beneficience*

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan banyak manfaat, diantaranya yaitu: dapat mengeksplorasi masalah-masalah program Posyandu lansia, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden penelitian, dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan intervensi keperawatan komunitas, serta penelitian ini dapat dijadikan dasar pemikiran untuk mengambil kebijakan. Risiko yang kemungkinan muncul dalam penelitian ini sangat minimal yaitu tersitanya waktu responden. Dengan demikian manfaat penelitian melebihi risiko penelitian.

5) *Protection from discomfort and harm*

Responden penelitian diusahakan bebas dari rasa tidak nyaman selama penelitian ini berlangsung. Adapun rasa tidak nyaman yang kemungkinan terjadi adalah waktu yang terbuang, namun hal tersebut tidak terjadi karena peneliti sudah menyiapkan pertanyaan yang benar-benar bermanfaat, merancang Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dan materi dengan baik.

6) *Justice*

Peneliti tidak melakukan diskriminasi saat memilih responden penelitian. Responden penelitian dipilih sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu peneliti selalu menjunjung tinggi nilai keadilan dan kebenaran selama kegiatan penelitian ini dilaksanakan.